

IMPLEMENTASI AKREDITASI *ONLINE* LEMBAGA PAUD DALAM PENJAMINAN MUTU LEMBAGA PAUD DI KABUPATEN SERANG

*(Implementation Of Online Accreditation Of Paud Institutions In Quality Assurance Of
Paud Institutions In Serang District)*

Heni Nurhayati,

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
heninurhayati233@gmail.com

Isti Rusdiyani, Fadlullah

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This research is a qualitative descriptive study conducted at the PAUD institution in Serang Regency which aims to: analyze and describe the planning, implementation, barriers and solutions of online accreditation implemented by PAUD institutions in Serang Regency. Collecting data through interviews, observations, and documentation studies. Data were analyzed through reduction, display of data, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data used triangulation of sources and techniques. The results showed that: (1) planning, namely socialization and preparation of accreditation documents (2) implementation, namely assessment of prerequisites, visitations and accreditation results (3) Supporting and inhibiting factors for the implementation of online accreditation depend on the ability of the institution to prepare for the implementation of accreditation.

Keywords: Quality assurance, online accreditation, accreditation instrument, early childhood education and Pnf

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di lembaga PAUD Kabupaten Serang yang bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan perencanaan, implementasi, penghambat dan solusi akreditasi *online* yang dilaksanakan lembaga PAUD di Kabupaten Serang. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan yaitu sosialisasi dan persiapan dokumen akreditasi (2) implementasi yaitu penilaian prasyarat, visitasi dan hasil akreditasi (3) Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya akreditasi *online* tergantung dari kemampuan lembaga mempersiapkan pelaksanaan akreditasi.

Kata kunci: Penjaminan mutu, akreditasi online, instrument akreditasi, ban paud dan pnf

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Akreditasi salah satu upaya yang erat kaitannya dengan penjaminan mutu lembaga. Upaya pemerintah dalam rangka penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan melalui Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF). Evaluasi kelayakan satuan pendidikan anak usia dini ditetapkan dengan mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pada tahun 2021 pelaksanaan akreditasi PAUD dilaksanakan secara *online*, dari mulai pendaftaran, penilaian prasyarat akreditasi, visitasi, validasi dan verifikasi. Berbeda dengan tahun 2019 yang proses pelaksanaan akreditasi dilaksanakan secara luring. Asesor visitasi bisa bertemu langsung dengan lembaga yang melaksanakan akreditasi sehingga dapat terlihat proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19 pemerintah tidak menyelenggarakan proses akreditasi lembaga, hanya melaksanakan program piloting/ percobaan system dalam rangka persiapan pelaksanaan akreditasi secara *online*.

Berkenaan dengan akreditasi, Oktaria et al., (2019:17) akreditasi adalah suatu pemantauan *eksternal* terhadap kualitas atau mutu berlandaskan empat komponen prinsipil, yaitu (1) didasarkan pada standar tertulis. dan terpublikasi; (2) pemantauannya dilakukan oleh pakar sejawat; (3) prosesnya dikelola oleh badan atau lembaga independen; dan (4) tujuannya mendorong pengembangan organisasional. Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.

Menurut Daryati, (2021:62), dalam rangka terlaksananya akreditasi lembaga, penyusunan dokumen akreditasi mengacu pada instrumen akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD dan PNF. Instrumen tersebut bertujuan membina satuan pendidikan agar memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ketika SNP sudah terpenuhi, barulah lembaga PAUD bisa mengajukan akreditasi ke BAN PAUD dan PNF. Delapan Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Muhammad Ali Latif & Latif, (2019:2) mengatakan akreditasi merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk menentukan mengenai kualitas lembaga pendidikan, dengan menggunakan ukuran-ukuran standar yang telah ditetapkan, akan menentukan peringkat kualitas satuan/program pendidikan yang dinilai, apakah peringkat A, peringkat B, atau peringkat C.

Menurut Nuraini, (2021:6) pelaksanaan kegiatan akreditasi sebelum tahun 2020 sekolah mengisi sendiri formulir evaluasi diri menggunakan sistem akreditasi SISPENA 2.0. Dari tahun 2020 system yang digunakan program SISPENA 3.0 sehingga system

harus terhubung langsung ke DAPODIK/EMIS agar bisa memanen data sekolah. Di era pandemi pembelajaran dilaksanakan secara *online* dalam Aplikasi 3.0 kegiatan akreditasipun seluruhnya dilaksanakan secara *online*. Dalam situasi ini BAN PAUD dan PNF harus mempertimbangkan jangkauan koneksi internet untuk beberapa daerah pedesaan ditambah dengan adanya kendala pada sinkronisasi sistem baru dengan data pusat sekolah (DAPODIK/EMIS) dan SISPENPA. Tahun 2021 BAN PAUD dan PNF telah melakukan pengembangan dan penyempurnaan instrumen dari instrumen yang sebelumnya serta mengembangkan sistem penilaian akreditasi terbaru yaitu aplikasi sispenpa 3.1.

Pada tahun 2021 BAN PAUD dan PNF Provinsi Banten mengadakan akreditasi secara *online* menggunakan aplikasi sispenpa 3.1. Pelaksanaan akreditasi dilaksanakan lima tahap sebanyak 768 lembaga (725 lembaga PAUD, 43 lembaga PKBM).

Pada saat pelaksanaan akreditasi *offline* tahun 2019 dari 269 satuan PAUD di Kabupaten Serang 170 KB, 31 RA, 43 SPS, dan 25 TK. Satuan PAUD yang mendapatkan nilai A sebanyak 6 satuan, mendapatkan nilai B 87 satuan, mendapatkan nilai C 177 satuan, dan tidak ada satuan yang mendapatkan hasil akreditasi TT (Tidak Terakreditasi).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terlihat pada pelaksanaan akreditasi *online* tahun 2021 ada 93 lembaga PAUD atau sekitar 12,83% dari jumlah lembaga yang mengikuti proses akreditasi Propinsi Banten tahun 2021 bernilai akreditasi A dan tidak ada satupun lembaga berasal dari Kabupaten Serang. Tetapi, terlihat pada pelaksanaan akreditasi *offline* tahun 2019 dari 92 lembaga yang bernilai akreditasi A ada 6 lembaga berasal dari Kabupaten Serang.

2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Akreditasi *Online* Lembaga PAUD dalam Penjaminan Mutu Lembaga PAUD di Kabupaten Serang”. Adapun sudut tinjauan yang merupakan sub-sub fokus antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang.
- b. Implementasi akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang.
- c. Kendala dan solusi pelaksanaan akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pertanyaan yang menjadi bahan penelitian dalam tesis ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang?
- b. Bagaimana implementasi akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang?

- c. Apa saja kendala dan solusi pada pelaksanaan akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang?

B. KAJIAN TEORETIK

Pengertian Mutu

Mutu Pendidikan merupakan kualitas, menurut Zulyandralita, (2021:8) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi sehingga peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah komitmen Pemerintah Republik Indonesia yang diterapkan melalui berbagai peraturan perundangan terkait sistem pendidikan nasional. Salah satu kebijakan yang telah diambil adalah diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Budiyanti et al., (2021), mutu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan *stakeholder*, sistem antisipasi, dengan standar tanpa cacat dan memiliki ukuran harga ketidakpuasan. Yanto, (2020:103), menyebutkan mutu dalam bidang pendidikan yaitu kualitas *input*, *output* dan *outcomes*.

Mutu pendidikan adalah standar kualitas yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dapat di nilai melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang distandarkan pemerintah. Dalam Standar Nasional Pendidikan tersebut ada empat standar mutu akademik dan empat standar mutu nonakademik meliputi:

1. Standar Mutu Akademik

a) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA)

Menurut Damayanti (2019:137), usia pendidikan anak usia dini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada masa perkembangannya. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yaitu perkembangan fisik, sosial, emosi dan kognitif. perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.

b) Standar Isi

Kurikulum 2013 atau yang diatur dalam SISDIKNAS memberikan penekanan lebih pada kompetensi pemikiran yang berfokus pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Damayanti (2019:139) pendidikan berbasis budaya adalah pendidikan yang berorientasi pada lingkungan kehidupan nyata meliputi nilai-nilai

kehidupan yang berkembang di masyarakat. Pembelajaran dengan budaya lokal menjadikan budaya sebagai arena bagi siswa untuk mentransformasikan hasil observasi mereka ke dalam bentuk-bentuk dan prinsip-prinsip yang kreatif tentang alam dan kehidupannya. Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak sekedar meniru dan atau menerima saja informasi yang disampaikan, melainkan bisa menciptakan makna, pemahaman dan arti dari informasi yang diperolehnya.

c) Standar Proses

Hasil penelitian Felayati dan Yaswinda dalam Ode Anhusadar & Kunci, (2020:38) menemukan bahwa kegiatan proses pembelajaran di lembaga PAUD di lokasi penelitian mereka umumnya telah menggunakan Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPPA) sebagai acuan. selanjutnya ditemukan dalam penelitian Felayati dan Yaswinda penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kadang belum dilakukan secara maksimal dan tertib karena pendidik merasa sudah memiliki RPPM dan RPPH yang sudah jadi dan kurang dimodifikasi. Selain itu, jika peserta didik terlalu lama mengerjakan atau bahan pembelajaran tidak tersedia, maka tidak jarang RPPH yang telah dibuat jadi bergeser.

d) Standar Penilaian

Penilaian dalam pendidikan anak usia dini menjadi hal yang sangat penting karena menjadi tolok ukur dalam evaluasi program di masa depan Aulina, Paramitha & Anggara, Rohmah, Wahyudin uyu, Wiresti, Wulandari et al., dalam Kurniah et al., (2021:179) mengemukakan bahwa proses pembelajaran di TK tidak terlepas dari unsur penilaian, karena penilaian merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Menurut Hartati, n.d. (2017:19) assesmen atau penilaian perkembangan anak merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang gambaran perkembangan dan kemampuan anak.

2 Mutu Nonakademik

a) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kompetensi pendidik PAUD dalam merancang model pembelajaran yang inovatif berbasis kearifan budaya lokal dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) pendidik sudah menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan potensi lokal; 2) tema yang dipilih sudah berbasis kearifan budaya lokal; 3) adanya kesesuaian antara indikator dengan materi pembelajaran; 4) adanya kesesuaian antara tema dengan kegiatan pembelajaran; 5) adanya keterpaduan antara materi pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak; dan, 6) media pembelajaran atau alat peraga edukatif (APE) sudah memanfaatkan potensi budaya lokal.

b) Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak didik Kasrani dalam Ode Anhusadar & Kunci (2020:37) menyebutkan bahwa rata-rata lembaga PAUD mempunyai ruang kelas yang sudah ditata secara permanen, yaitu area dan peralatan telah ditetapkan pada lokasi masing-masing dengan maksud tidak akan berubah lagi pada kegiatan belajar sampai anak didik menyelesaikan program belajarnya di PAUD.

c) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan menurut Hartati, (2017:158) adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD. Standar pengelolaan PAUD merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Kegiatan dalam standar pengelolaan ini sangat penting dilakukan untuk menjamin profesionalitas dari sekolah itu.

d) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan meliputi komponen pembiayaan pendidikan yang terdiri biaya operasional pendidikan dan biaya personal anak. Menurut Hartati (2017:159), standar pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD.

C. METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, (2013:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pesan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh).

2. Subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di lembaga PAUD yang mengikuti akreditasi *online* tahun 2021 di Kabupaten Serang. Peneliti mengambil 2 lembaga PAUD sebagai tempat penelitian yaitu TK Nurul Qur'ani lembaga PAUD dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nilai akreditasi C dan RA Ikhlas Salman Al farisiy lembaga PAUD dari Kementerian Agama dengan nilai akreditasi B.

1. Data dan sumber data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, adalah mengumpulkan data dari lembaga yang mengikuti akreditasi *online* di Kabupaten Serang pada tahun 2021 yaitu TK Baitul Miftahul Ilmi dan TK Nurul Qur'ani. Untuk mengetahui sejauh mana proses akreditasi pada lembaga, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Teknik Analisis Data Penelitian

Berikut pemaparan singkat seputar Reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.:

- a. Reduksi Data Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. Penyajian Data Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.
- c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

1. Perencanaan akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang

Perencanaan pelaksanaan akreditasi RA Ikhlas Salman Al Farisiy dimulai ketika kepala sekolah ikut sosialisasi akreditasi tetapi ternyata tidak masuk dalam sasaran akreditasi. Setelah mengikuti sosialisasi meskipun tidak masuk sasaran kepala sekolah tetap melanjutkan mengerjakan SISPENA dengan belajar kepada Lembaga yang masuk sasaran akreditasi dan mengikuti akreditasi.

Berbeda dengan TK Nurul Qur'ani dari awal menjadi sasaran lembaga akreditasi sehingga mendapat undangan sosialisasi akreditasi di dinas pendidikan dan mengikuti bimbingan teknik pengisian SISPENA kepala sekolah beserta guru-gurunya di kegiatan PKG.

2. Penilaian prasyarat akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang

Proses penyelenggaraan akreditasi *online* sekolah di Kabupaten Serang RA Ikhlas Salman Al Farisiy dan TK Nurul Qur'ani dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tahap penilaian prasyarat akreditasi (PPA) sudah memenuhi 5

persyaratan umum penilaian PPA yaitu surat permohonan akreditasi, izin operasional, data anak perkelompok usia, sertifikat tenaga pendidik dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Persyaratan khusus dokumen 8 standar mutu pendidikan baik di RA Ikhlas Salman Al Farisiy maupun di TK Nurul Qur'ani juga sudah terpenuhi diantaranya:

- 1) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) terdiri dari deteksi pertumbuhan anak dan deteksi perkembangan anak.
- 2) Standar isi terdiri dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang didalamnya ada muatan/materi pembelajaran, metode pembelajaran dan lembar pengesahan kurikulum, acuan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan layanan anak menurut kelompok usia.
- 3) Standar proses terdiri dari perencanaan pembelajaran (Program Semester, RPPM dan RPPH), supervisi pembelajaran, dan keterlibatan orangtua.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan dibuktikan dengan izasah terakhir dan sertifikat kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Standar sarana dan prasarana terdiri dari ketersediaan daftar inventaris sarana bermain (APE dalam dan APE luar) ketersediaan dokumen sarana umum (listrik, air, internet dan jamban), informasi luas lahan, status lahan, ketersediaan bangunan dan ketersediaan ruang bermain/belajar.
- 6) Standar pengelolaan terdiri dari perencanaan satuan (visi, misi, dan tujuan, rencana kegiatan satuan dalam satu tahun, dan kalender Pendidikan), pengorganisasian (struktur organisasi satuan PAUD, deskripsi tugas pokok dan fungsi, tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan), pelaksanaan dengan tersedianya standar operasional prosedur (SOP) penerimaan siswa, pembelajaran, pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan dan melibatkan orang tua.
- 7) Standar pembiayaan terdiri dari rencana anggaran (biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal), administrasi keuangan (catatan pemasukan dan pengeluaran), dan laporan keuangan (bulanan atau tahunan).
- 8) Standar Penilaian terdiri dari penilaian perkembangan anak dan laporan perkembangan anak.

Pelaksanaan kegiatan PPA dibuktikan dengan adanya dokumen kurikulum yang memuat dokumen-dokumen pemenuhan butir prasyarat penilaian akreditasi baik dari RA Ikhlas Salman Al Farisiy maupun dari TK Nurul Qur'ani.

Dalam pemenuhan dokumen PPA RA Ikhlas Salman Alfarisiy kepala sekolah yang berperan utama guru-guru hanya membantu memenuhi dokumen yang masih kurang dan yang membantu upload operator Yayasan sedangkan TK Nurul Qur'ani dari pemenuhan dokumen sampai upload dokumen dilakukan bersama-sama antara kepala sekolah dengan guru-guru.

3. Pelaksanaan Visitasi akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang

Proses penyelenggaraan akreditasi *online* sekolah di Kabupaten Serang RA Ikhlas Salman Al Farisiy dan TK Nurul Qur'ani dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tahap penilaian visitasi yang menjadi faktor keberhasilan pelaksanaan visitasi akreditasi *online* bukan hanya terletak pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang menjadi acuan dari bagaimana baik buruknya mutu di sekolah tersebut, tetapi lebih kepada sejauh mana sekolah berupaya mencari informasi tentang pemenuhan dokumen akreditasi.

Persiapan dan pemahaman sekolah dalam memenuhi dokumen yang dibutuhkan pada saat visitasi, menjadi faktor penentu keberhasilan penilaian visitasi. Sebaliknya jika sekolah tidak paham akan maksud dan tujuan dari butir-butir visitasi dan belum siap dengan dokumen yang dibutuhkan pada butir penilaian bisa menyebabkan keberhasilan pelaksanaan visitasi menjadi tidak maksimal.

Pada saat penilaian visitasi yang dinilai adalah proses stimulasi guru terhadap anak dan fasilitas sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 10 komponen penilaian akreditasi diantaranya :

- 1) Stimulasi pendidik pada aspek agama dan moral diantaranya: stimulasi mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan, praktik ibadah sesuai agama dan pembiasaan berperilaku terpuji/ berbudi luhur.
- 2) Stimulasi pendidik pada aspek fisik motorik diantaranya: stimulasi anak pada kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus dan stimulasi anak mengenal dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 3) Stimulasi pendidik pada aspek kognitif diantaranya: stimulasi anak dalam proses pemecahan masalah, kemampuan anak untuk berfikir logis, kritis dan kreatif dan kemampuan anak untuk berfikir simbolis.
- 4) Stimulasi pendidik pada aspek bahasa diantaranya: anak memahami bahasa reseptif, bahasa ekspresif dan keaksaraan.
- 5) Stimulasi pendidik pada aspek sosial emosional diantaranya: stimulasi anak dalam mengendalikan diri, berperilaku prososial, mengenal dan mencintai negara melalui symbol dan lambang negara serta mengenal keragaman budaya daerah.
- 6) Fasilitasi pendidik dalam proses pembelajaran diantaranya: pemanfaatan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar, menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak, memfasilitasi kegiatan pembelajaran pendekatan saintific, menstimulasi anak berkarya dengan berbagai media dan pendidik memberikan dukungan (*scaffolding*) pada anak saat melakukan kegiatan.
- 7) Fasilitasi satuan Pendidikan untuk layanan belajar inovatif dan pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Keamanan dan lingkungan diantaranya: memastikan satuan pendidikan menerapkan

standar dan prosedur keselamatan anak, melakukan *safety talk* dan mengadakan *emergency drills*.

- 9) Dukungan orang tua dalam proses pembelajaran diantaranya: membantu program sekolah, ada kerjasama dan menjadi narasumber/ pendidik pendamping dikelas anak.
- 10) Membiasakan perilaku hidup sehat diantaranya: pengenalan makanan sehat begizi seimbang, membiasakan minum air putih, membiasakan cuci tangan dengan sabun dan membiasakan berkegiatan diluar untuk mendapat sinar matahari.

4. Hasil akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang

Hasil akreditasi *online* sekolah di Kabupaten Serang RA Ikhlas Salman Al Farisiy dan TK Nurul Qur'ani hal ini dapat dilihat dari dokumen Surat Keputusan BAN PAUD dan PNF Tahun 2021 diperkuat dengan wawancara kepala sekolah dan guru RA Ikhlas Salman Al Farisiy serta wawancara kepala sekolah dan guru TK Nurul Qur'ani tentang hasil akreditasi, baik hasil secara nilai maupun hasil secara perbaikan sekolah kearah yang lebih baik sesuai dengan arahan asesor.

5. Kendala akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang

Kendala dalam pelaksanaan akreditasi *online* sekolah di Kabupaten Serang RA Ikhlas Salman Al Farisiy dan TK Nurul Qur'ani terlihat dari kesiapan lembaga mengikuti akreditasi *online*. kendala pelaksanaan akreditasi ketidak siapan sekolah dengan instrument-instrumen yang menjadi poin penilaian akreditasi baik dari tahap penilaian prasyarat akreditasi maupun pada saat pelaksanaan visitasi akreditai, pemenuhan dokumen pada butir-butir pertanyaan akreditasi dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari asesor, sehingga poin-poin penilaian yang menjadi standar penilaian akreditasi dapat terpenuhi dengan baik.

Ketika lembaga tidak paham dengan apa yang harus disiapkan pada saat akreditasi *online*, sekolah belum siap dengan dokumen-dokumen yang harus ada, tidak paham akan maksud dari pertanyaan-pertanyaan asesor, sehingga ada butir-butir dari instrument penilaian yang tidak dapat dipenuhi dokumen yang dibutuhkan keterbatasan pemahaman guru-guru dan kepala sekolah dalam mencerna maksud pertanyaan asesor juga merupakan kendala pelaksanaan akreditasi *online*.

Dalam pelaksanaan akreditasi *online* tentu tidak lepas dari hubungan dengan jaringan/internet sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan. Salah satu kendala dalam pelaksanaan akreditasi *online* adalah jaringan/internet yang tidak stabil.

6. Solusi pemecahan kendala pelaksanaan akreditasi *online* lembaga PAUD di Kabupaten Serang

Solusi penghambat akreditasi *online* sekolah di Kabupaten Serang RA Ikhlas Salman Al Farisiy dan TK Nurul Qur'ani sudah terlihat dari usaha sekolah mencari informasi tentang kegiatan akreditasi baik dengan mendapat bimbingan dari pengawas,

penilik, mengikuti kegiatan PKG, bertanya kepada asesor, mengikuti bimbingan teknis di dinas pendidikan, belajar dari youtube, dan belajar kepada lembaga lain yang sudah melaksanakan akreditasi.

Keberhasilan mencari solusi penghambat akreditasi bisa dilihat dari sebanyak apa sekolah berusaha dan mencari dari berbagai sumber solusi yang dapat memberikan pencerahan tentang kegiatan akreditasi. Dapat dilihat dari hasil kegiatan akreditasi RA Ikhlas Salman Al Farisiy yang lebih banyak mencari informasi lebih mudah dalam menyiapkan dokumen yang dibutuhkan dan mendapat nilai yang lebih bagus meskipun sebenarnya dalam pelaksanaan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran lebih bagus dalam kegiatan sehari-hari.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Simpulan dari penelitian Implementasi akreditasi *online* lembaga PAUD dalam penjaminan mutu lembaga PAUD di Kabupaten Serang antara lain:

- a) Tahap perencanaan akreditasi tahap dimana lembaga mengikuti sosialisasi akreditasi dan meyiapkan dokumen dalam rangka persiapan akreditasi.
- b) Tahap penilaian prasyarat akreditasi (PPA) adalah tahap penilaian dokumen delapan standar akreditasi yang terdiri dari standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.
- c) Tahap visitasi akreditasi, yaitu penilaian implementasi dari dokumen delapan standar yang ada di prasyarat akreditasi, menggunakan instrument penilaian visitasi yang berisi stimulasi guru terhadap anak didik dari enam aspek pengembangan anak usia dini
- d) Hasil dari penilaian akreditasi *online* adalah nilai yang didapat lembaga dari hasil akreditasi, baik nilai A, B, C atau TT.
- e) Faktor pendukung pelaksanaan akreditasi *online* yaitu: faktor pendukung adalah kesiapan lembaga PAUD dalam menghadapi pelaksanaan akreditasi online dengan memahami isi dari instrument-instrumen poin penilaian dan menyiapkan semua dokumen yang dibutuhkan pada proses akreditasi.
- f) Faktor penghambat adalah kurang pahamiya lembaga PAUD tentang instrument-instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan akreditasi, kurangnya bimbingan dan informasi lembaga PAUD tentang proses akreditasi.
- g) Solusi dari faktor penghambat akreditasi *online* adalah dengan memperbanyak bimbingan akreditasi, baik dari pihak pengawas/ penilik, dari dinas pendidikan

maupun organisasi mitra yang bisa membuat kegiatan pelatihan tentang proses akreditasi. Bisa juga bekerjasama dengan instansi lain yaitu dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu upaya untuk mendampingi lembaga PAUD yang akan mengajukan akreditasi bekerjasama dengan kampus terdekat.

2. Saran

Berdasarkan data penelitian yang sudah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan mengenai pelaksanaan akreditasi *online* dalam penjaminan mutu lembaga PAUD.

- a) Sebelum melaksanakan akreditasi sebaiknya ada pendampingan dulu terhadap lembaga PAUD, baik oleh pengawas, penilik maupun dinas pendidikan setempat mengenai pelaksanaan akreditasi.
- b) Dalam pelaksanaan akreditasi, kerjasama dari semua pihak yang ada di lembaga PAUD sangat perlu dilakukan, karena pekerjaan seberat apapun akan terasa ringan jika dilakukan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, A., & Awaludin, R. (2017). Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Sap*, 2(1).
- BAN PAUD DAN PNF. (2021). *Perangkat Akreditasi PAUD dan PNF Tahun 2021*. *Sinau-Thewe.com*.
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Sunandar, D., & Erihadiana, M. (2021). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Spiritual Pendidik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 188. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.827>
- Damayanti, E. (2019). *Konsep Dasar Butir Instrumen Penilaian Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4495>
- Daryati, M. E. (2021). *Bimbingan Teknologi Instrumen Penilaian Prasyarat Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 2). www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa
- Hartati, S. (n.d.). *Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak Di DKI Jakarta*. <https://doi.org/10.21009/JPUD.11>
- Hartati, S. (2017). Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluatif Di Pos PAUD Kota Jakarta Timur, Provinsi Dki Jakarta). In *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* (Vol. 12, Issue 2).
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini Di Lingkungan Guru PAUD. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 177–185.
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian kualitatif*. Rosda Karya.

- Muhammad Ali Latif, & Latif, M. A. (2019). Dampak Akreditasi Terhadap Kualitas Pengelolaan Lembaga Kursus Dan Pelatihan. *Peran Penelitian Dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, 1–10.
- Muhammad Arif Budiman Sucipto a, S. A. b, R. S. c,. (2021). Akreditasi : Penerapan Budaya Mutu Pendidikan Satuan Paud Pada Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5, 1–19.
- Nuraini, B. (2021). Sispena 3.0 Piloting Program To Assure Readiness For Education Quality Assurance In Indonesia Context. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(5), 574–582. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.5.52>
- Ode Anhusadar, L., & Kunci, K. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Informasi Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13, 34–45.
- Oktaria, R., Hamid, L., Lampung, U., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hidayah Tasikmalaya, S. (2019). Evaluasi Hasil Akreditasi Lembaga PAUD Se-Kota Depok. *JECE*, 1(2), 16–28. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13761>
- Zulyandralita. (2021). *Pemetaan Mutu Dan Supervisi Dalam Mewujudkan Keberhasilan Akreditasi Satuan PAUD Di Kabupaten Batanghar*